

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Kesehatan, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), adalah bebas dari penyakit atau kelemahan dan kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara menyeluruh. Menurut definisi Organisasi Kesehatan Dunia ini, kesehatan didefinisikan sebagai adanya tiga kriteria: bebas dari kesejahteraan fisik, mental, dan sosial (yang utuh), bukan hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. (Utami, 2021)

Kesejahteraan sosial, mental, dan fisik. Tingkat aktivitas dan mobilitas penduduknya memengaruhi kesehatan manusia. Indonesia merupakan negara berkembang yang mobilitas dan kebutuhannya terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini seringkali mengakibatkan masalah manajemen waktu yang tidak proporsional dengan tugas dan persyaratan yang harus diselesaikan. Akibatnya, orang-orang terburu-buru dalam menyelesaikan tugas dan bertindak ceroboh. Hal ini biasanya mengakibatkan kecelakaan kerja atau kecelakaan mobil yang menyebabkan cedera (Hermawati, 2022). Kita sering melihat masalah muskuloskeletal akibat kecelakaan ini, termasuk patah tulang, osteoarthritis, dan tendinitis. (Hermawati, 2022).

Hilangnya kontinuitas tulang, baik total maupun sebagian, disebut fraktur. Trauma merupakan penyebab fraktur, yang dapat terjadi ketika tulang mengalami tekanan hebat yang tak tertahankan. (Buana Anjaswati & Yarnita, 2022). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan 42 juta kasus patah tulang akan terjadi di seluruh dunia pada tahun 2022, dengan tingkat prevalensi 2,7%. Sebaliknya, akan ada sekitar 45 juta orang dengan tingkat prevalensi 4,2% pada tahun 2023. Dengan tingkat prevalensi 3,5%, angka ini akan meningkat menjadi 48 juta orang pada

tahun 2024. Kecelakaan, cedera olahraga, kebakaran, bencana alam, dan peristiwa lainnya dapat menyebabkan patah tulang. (Mardiono & Djamal, 2024).

Cedera seperti jatuh, kecelakaan mobil, dan trauma tumpul merupakan penyebab utama patah tulang di Indonesia, menurut Riset Kesehatan Dasar 2023. Menurut Riset Kesehatan Dasar 2023, 1.775 kasus patah tulang (3,8%) disebabkan oleh 45.987 kasus jatuh. Di antara 14.127 kasus cedera tajam/tumpul, terdapat 20.829 kecelakaan lalu lintas, 1.770 kasus patah tulang (8,5%), dan 236 kasus (1,7%). (RIKESDA., 2023). Proporsi jenis cedera berupa *fraktur* (patah tulang) di Indonesia 5,5%. Sedangkan proporsi jenis cedera *fraktur* (patah tulang) menurut provinsi di Indonesia pada tahun 2023 di Provinsi Sulawesi Selatan proporsi jenis cedera *fraktur* adalah 4.0%. (RIKESDA, 2023).

Tergantung pada bagaimana tulang berinteraksi dengan jaringan di sekitarnya, bentuk fraktur diklasifikasikan sebagai fraktur terbuka atau tertutup. Fraktur tertutup tidak memiliki hubungan antara fragmen tulang dan lingkungan luar, sedangkan fraktur terbuka menyebabkan cedera pada jaringan kulit, sehingga fragmen tulang dapat terhubung dengan dunia luar. Edema atau pembengkakan, nyeri, kurangnya kemampuan merawat diri, dan penurunan kekuatan otot merupakan masalah yang sering terjadi pada pasien fraktur yang dirawat di rumah sakit. Karena fraktur dapat mengakibatkan kecacatan fisik pada anggota tubuh yang terkena, tindakan segera diperlukan untuk mencegah kecacatan fisik..

Nyeri adalah sensasi sensorik atau afektif yang muncul secara tiba-tiba dan terkait dengan kerusakan jaringan akibat fraktur aktual atau fungsional (SDKI, 2017). Terapi farmakologis dan nonfarmakologis dapat digunakan untuk mengelola nyeri. Terapi muromental dan teknik dikte merupakan contoh intervensi nonfarmakologis. Terapi muromental melibatkan penggunaan media digital, seperti rekaman, untuk mendengarkan Al-

Qur'an yang dibacakan secara melodis dan tartil. (Syahputri, 2024).

Banyak peneliti telah menggunakan taktik pengalihan perhatian, seperti mendengarkan murottal Al-Quran, dalam eksperimen mereka. Murottal adalah rekaman seorang qori yang sedang membaca Al-Quran. Suara Al-Quran merambat ke seluruh tubuh seperti gelombang suara dengan ketukan dan panjang gelombang tertentu, menyebabkan getaran yang dapat mengubah aktivitas motorik sel-sel otak dan menciptakan keseimbangan. Getaran neuron-neuronnya akan kembali stabil setelah dipengaruhi oleh bacaan Al-Quran. Ada sejumlah manfaat kesehatan yang terkait dengan Al-Quran, termasuk komponen yang berkaitan dengan relaksasi, autosugesti, dan meditasi. (Saymsudin & Kadir, 2016 : Ernawati, 2021)

Penelitian lain dilakukan di Iran oleh (Kevian & Ardiansyah, 2021) yang, pada tahun 2017, merawat 68 pasien luka bakar Muslim di Rumah Sakit Musa Kazeem dengan terapi Islam. Dibandingkan dengan pasien yang menerima intervensi sesuai standar rumah sakit setempat, penggunaan terapi murottal untuk merawat responden yang meliputi mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah mengganti perban, berdiskusi tentang agama, dan berbagi kisah tentang Nabi dan para sahabat selama proses penggantian perban terbukti menurunkan skala nyeri pasien..

Penelitian lain dilakukan oleh (Pritiadi dkk., 2023) yang, dari hari pertama hingga ketiga pasca-ORIF, memberikan terapi murottal selama 15 menit kepada tiga pasien di Rumah Sakit Umum Daerah KRMT Wongsonegoro, Semarang, dua atau tiga kali sehari. Untuk menggunakan terapi murottal Al-Qur'an, yaitu Surat Ar-Rahman 78 ayat, yang didengarkan pasien selama 15 menit selama menjalani perawatan keperawatan, makalah ini menggunakan metodologi studi kasus. Berdasarkan temuan studi kasus, ketiga pasien mengalami penurunan nyeri rata-rata satu skala per hari selama tiga hari.

Terapi murottal efektif di pagi dan sore hari karena dapat membantu orang rileks, mengurangi kecemasan, dan menjaga keseimbangan mental dan fisik. Hal ini meningkatkan kualitas hidup dan membantu orang bersiap untuk aktivitas pagi atau bersantai di sore atau malam hari. Murottal memiliki kemampuan untuk menurunkan hormon stres dan meningkatkan serotonin, endorfin alami. Selain meningkatkan sistem kimia, proses ini dapat meningkatkan emosi relaksasi dan mengurangi rasa sakit, ketegangan, kekhawatiran, dan ketakutan. (Susanti & Ruba'i, 2022). Terapi murottal telah terbukti dapat mengaktifkan sel-sel tubuh dengan mengubah getaran menjadi getaran yang dapat diterima tubuh. Hal ini kemudian dapat mengaktifkan reseptor nyeri dan memicu pelepasan analgesik dari otak, khususnya opioid alami endogen yang dapat memblokir nosiseptor. (Sulistiyawati dkk., 2023).

Setelah dilakukan wawancara pada keluarga pasien di IGD RS Ibnu Sina YW UMI Kota Makassar mengenai penerapan terapi murottal apakah bersedia diterapkan pada pasien untuk menurunkan tingkat nyeri, adapun jawaban dari hasil wawancara tersebut adalah keluarga pasien belum pernah melakukan terapi tersebut akan tetapi keluarga pasien masih mempercayai dengan sepenuhnya Bahwa Murottal adalah Kalam Allah SWT.

Berdasarkan uraian diatas kejadian fraktur yang banyak terjadi terhadap manusia dan terapi murottal Al-Qur'an merupakan salah satu tehknik nonfarmakologi yang dapat mengurangi rasa nyeri, maka penulis tertarik melakukan studi kasus penulisan tentang "Efektivitas Pemberian Terapi Murottal Al-Qur'an Untuk Mengontrol Nyeri Pada Psien Fraktur Tertutup Di IGD RS Ibnu Sina YW UMI"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah ini adalah Apakah Pemberian Terapi Murottal Al-Qur'an Efektif Untuk Mengontrol Nyeri Pada Psien Fraktur Tertutup Di IGD RS Ibnu Sina YW UMI?

C. Tujuan Studi Kasus

Adapun tujuan dari penulisan proposal karya tulis ilmiah ini dibedakan menjadi dua tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penulisan ini adalah untuk mendapatkan Penerapan Pemberian Terapi Murottal Al-Qur'an Untuk Mengontrol Nyeri Pada Psien Fraktur Tertutup Di IGD RS Ibnu Sina YW UMI.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk Mengetahui Gambaran Terapi Murottal Al-Qur'an Untuk Mengontrol Nyeri Pada Psien Fraktur Tertutup Di IGD RS Ibnu Sina YW UMI.
- b. Untuk Mengetahui Efektivitas Pemberian Terapi Murottal Al-Qur'an Untuk Mengontrol Nyeri Pada Psien Fraktur Tertutup Di IGD RS Ibnu Sina YW UMI.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi penulis

Hasil karya tulis ilmiah diharapkan dapat menjadikan pengalaman belajar di lahan praktik dan dapat meningkatkan pengetahuan penulis tentang Efektivitas Pemberian Terapi Murottal Al-Qur'an Untuk Mengontrol Nyeri Pada Psien Fraktur Tertutup Di IGD RS Ibnu Sina YW UMI.

2. Bagi tempat penulisan

Hasil karya tulis ilmiah diharapkan dapat memberikan masukan atau saran dan bahan dalam merencanakan Penerapan Pemberian Terapi Murottal Al-Qur'an Untuk Mengontrol Nyeri Pada Psien Fraktur Tertutup Di IGD RS Ibnu Sina YW UMI

3. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Hasil karya tulis ilmiah diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang aplikasi teori Efektivitas Pemberian Terapi Murottal Al-Qur'an

Untuk Mengontrol Nyeri Pada Psien Fraktur Tertutup Di IGD RS Ibnu
Sina YW UMI